



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. BANK BUKOPIN, TBK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE***


Oleh :

**MARIYA VEBRILIGIAWATI  
BP. 05 952 058**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2010**

	No Alumni Universitas:	<b>MARIYA VEBRI LIGIAWATI</b>	No Alumni Fakultas: 1580
	<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/28 Februari 1988 b) Nama Orang Tua : Purba S dan Nelly c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 05 952 058 f) Tanggal Lulus : 11 Februari 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,01 i) Lama Studi : 4 Tahun 6 Bulan j) Alamat Orang Tua : Perumnas Salasa Indah Blok F No.7 Sijunjung</p>			

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk.  
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE**


Skripsi S-1 Oleh : **Mariya Vebri Ligiawati** Pembimbing : **Drs. Djasmi Ilyas**

**Abstrak**

The purpose of the present study is to predict bank bankruptcy using three samples of Bank Bukopin Tbk. This study applies Altman's Z-Score Model during period 2006-2008 and the result shows that Bukopin Banks in the sample are predicted will be bankrupt. With some of weaknesses of Altman's Z-Score model, this study carries implication for management bank for improving the financial performance for the future to avoid opportunity bankruptcy prediction.

**Keywords: financial distress, bankruptcy, Altman's Z-Score model**

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Februari 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2.	3.
Nama Terang	<b>Drs. Djasmi Ilyas</b>	<b>Drs. Alimunir, MM</b>	<b>Dr. Harif Amali Rivai, SE. M.Si</b>

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajmen : **DR. Harif Amali Rivai, SE.M.Si**  
NIP. 197110221997011001

\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

# BAB I

## PENDUHLUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta tahun 1998, disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana besar-besaran
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank
- d. Banyak bank yang tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunannya nilai tukar rupiah
- e. Manajemen tidak profesional

Helfert (1999:68) mengemukakan bahwa dalam mengevaluasi/menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini,

mereka akan menilai perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut, sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk utama yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan perusahaan yang cukup likuiditas, profitabilitas, dan perubahan signifikan dalam sumber dari kewajiban.

Analisis keuangan, terutama analisis laporan keuangan adalah alat bantu yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menentukan unggulan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio memerlukan pemikiran dan kewajiban serta pekerjaan investigasi yang baik. Jika analisis laporan keuangan dilakukan dengan benar, maka akan menghasilkan rasio keuangan yang akan mampu memberikan gambaran bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan dan bagaimana kecenderungan dan kondisi perusahaan dimasa datang dalam jangka pendek.

Rasio keuangan sangat penting terutama bagi pihak manajemen perusahaan, analisis rasio keuangan digunakan oleh bank sebagai dasar penilaian apakah cukup beralasan bagi pihak bank untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru. Sedangkan bagi calon investor, analisis laporan keuangan mungkin diperlukan untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Mengenai jumlah rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan relatif banyak, maka penggunaan-penggunaan rasio merupakan suatu pekerjaan yang rumit

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Bank Bukopin Tbk. atas laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2005-2007 semuanya menghasilkan nilai Z-Score yang lebih kecil dari 1,81 sehingga dapat dikatakan akan mengalami kemungkinan kebangkrutan. Model Z-Score dari Altman kurang sesuai jika digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada industri perbankan. Hal ini disebabkan karena model Z-Score dibentuk dari studi empirik terhadap industri manufaktur yang tentunya sangat berbeda dengan industri perbankan. Dalam industri perbankan misalnya, net working capital nilainya tidak terlalu besar karena besarnya kewajiban lancar akibat. Hal tersebut sesuatu yang wajar mengingat bank sebagai financial intermediary.

#### 6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Dan apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi financial distress suatu perusahaan yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A dan M. Taufik. (2001). Analisis ketepatan prediksi metode Altman terhadap terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Auditing* Vol 5, No. 2, Desember. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Altman, E. I. (2000). Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-Score and Zeta® Models. Updated from E. Altman, *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Banking & Finance*, 1.
- Almilia, L. S. dan W. Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, Nopember 2005.
- Argyris A. (2006). Predicting financial distress using Neural Networks: Another episode to the serial?, Thesis of Master of Degree, Hanken, Swedish School of Economic and Business Administration, Department of Accounting.
- Caudill, M., & Butler, C. (1991). *Naturally Intelligent Systems* (1st ed.). Cambridge, USA: The MIT Press.
- Barniv Ran and James B McDonald. (1992). Identifying financial distress in the insurance industry: A Synthesis of method, *Journal of Risk and Insurance* (1986-1998) 59, 4; ABI/INFORM Global pg.543.
- Esmeralda O.Lyn, M. Petrova, A. S.Spieler. (2004). Does corporate governance impact the probability and resolution of financial distress, Department of